

THE CONTRIBUTION OF TAJWID LEARNING TO STUDENTS' QUR'ANIC MEMORIZATION ACCURACY IN ISLAMIC BOARDING SCHOOLS

KONTRIBUSI PEMBELAJARAN TAJWID TERHADAP KETELITIAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PESANTREN

Sonia Hakim¹; Armawi Charli²; Ahmad Basuni³

Sonia22Hakim@gmail.com¹; acharli2013@gmail.com²; basyuniyahmadinsia@gmail.com³

Pendidikan Agama Islam, INSIA Indramayu, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of accuracy in Qur'anic memorization within tahfiz education. Memorization accuracy is not only related to remembering verses but also includes correct pronunciation, proper application of tajwid rules, fluency in recitation, and the ability to avoid recitation errors. Tajwid learning is considered an important effort to improve the quality of students' memorization in accordance with correct Qur'anic recitation standards.

This study aims to examine the implementation of tajwid learning, the level of students' memorization accuracy, and the contribution of tajwid learning to the accuracy of Qur'anic memorization at Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Kebon Baru Arjawinangun Cirebon. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results indicate that tajwid learning is implemented systematically through talaqqi, musyafahah, repetition (tikrār), and question-and-answer methods. Students' memorization accuracy is generally good, as reflected in correct articulation, proper application of tajwid rules, memorization fluency, and consistency in murāja'ah. Tajwid learning contributes positively to memorization accuracy by reducing recitation errors, improving the application of tajwid rules, and helping maintain the quality of memorization continuously.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 01-08-2026

Accepted: 30-08-2026

KEYWORDS

tajwid learning,
memorization
accuracy, Qur'anic
memorization

CORRESPONDING NUMBER

081931133781

Introduction

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi umat Muslim dalam berbagai aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan akidah, ibadah, akhlak, maupun hubungan sosial kemasyarakatan. Kedudukan Al-Qur'an sebagai kalam Allah Swt. menjadikannya memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab lain, salah satunya adalah terjaganya keaslian teks dan bacaannya sejak pertama kali diturunkan hingga masa sekarang. Allah Swt. sendiri menjamin pemeliharaan Al-Qur'an sebagaimana termaktub dalam Surah al-Hijr ayat 9. Jaminan tersebut tidak hanya diwujudkan melalui penjagaan terhadap teks tertulis, tetapi juga melalui tradisi membaca, menghafal, dan mengajarkan Al-Qur'an yang berlangsung secara berkesinambungan dari generasi ke generasi (Kementerian Agama RI, 2022).

Dalam sejarah pendidikan Islam, tradisi pembelajaran Al-Qur'an menempati posisi yang sangat penting. Sejak masa Rasulullah ﷺ, para sahabat menerima Al-Qur'an secara langsung melalui proses talaqqi dan musyāfahah, yaitu mendengar bacaan dari guru kemudian menirukannya secara tepat. Tradisi tersebut kemudian berkembang menjadi sistem pendidikan Al-Qur'an yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki kontribusi besar dalam menjaga tradisi pembelajaran Al-Qur'an, baik melalui pengajaran baca tulis Al-Qur'an, kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an, maupun program tahfiz Al-Qur'an (Nata, 2022).

Dalam perkembangannya, program tahfiz Al-Qur'an menjadi salah satu program pendidikan yang banyak diminati masyarakat. Meningkatnya jumlah pesantren tahfiz dan lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an menunjukkan tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an. Fenomena ini tidak hanya terjadi pada tingkat pendidikan tinggi atau pesantren, tetapi juga pada tingkat sekolah dasar dan menengah yang mulai mengintegrasikan program tahfiz ke dalam kurikulum pembelajaran mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an telah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan Islam kontemporer (Mulyani & Rahman, 2024).

Meskipun demikian, keberhasilan program tahfiz tidak dapat diukur hanya dari jumlah hafalan yang berhasil dicapai oleh santri. Dalam perspektif pendidikan Al-Qur'an, kualitas hafalan memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan kuantitas hafalan. Seorang santri dapat dikatakan berhasil dalam program tahfiz apabila mampu menghafal ayat Al-Qur'an secara benar, lancar, dan sesuai dengan kaidah bacaan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, aspek ketelitian hafalan menjadi indikator penting dalam menilai kualitas hafalan seorang santri (Sa'dullah, 2021).

Ketelitian hafalan Al-Qur'an merupakan kemampuan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat sesuai dengan teks yang dihafalkan dan sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Ketelitian tersebut tidak hanya mencakup kemampuan mengingat urutan ayat, tetapi juga mencakup ketepatan makhraj huruf, sifat huruf, hukum-hukum bacaan, fashāhah atau kelancaran bacaan, akurasi susunan ayat, serta konsistensi dalam melakukan murāja'ah. Dengan kata lain, ketelitian hafalan merupakan perpaduan antara kemampuan kognitif dalam mengingat ayat dan kemampuan psikomotorik dalam melafalkannya secara benar (Hakim, 2022).

Dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan ketelitian hafalan Al-Qur'an. Tidak sedikit santri yang mampu menghafal sejumlah juz Al-Qur'an, tetapi masih melakukan kesalahan ketika membaca hafalannya. Kesalahan tersebut dapat berupa ketidaktepatan pengucapan huruf, kesalahan dalam penerapan hukum tajwid, kekeliruan pada panjang pendek bacaan, maupun kesalahan dalam berhenti dan memulai bacaan. Bahkan dalam beberapa kasus ditemukan santri yang mengalami kesalahan susunan ayat akibat kurangnya murāja'ah yang terstruktur. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal belum tentu diikuti oleh kemampuan membaca hafalan secara teliti (Fauzi, 2023).

Salah satu faktor yang diduga memiliki pengaruh besar terhadap ketelitian hafalan adalah penguasaan ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah ﷺ. Menurut para ulama, tujuan utama ilmu tajwid adalah menjaga lisan dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an sehingga setiap huruf dapat dibaca sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Dengan demikian, ilmu tajwid berfungsi sebagai instrumen yang menjaga keaslian dan ketepatan bacaan Al-Qur'an (Al-Jazari, 2019).

Urgensi ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an juga dapat dilihat dari perintah Allah Swt. untuk membaca Al-Qur'an secara tartil. Konsep tartil dalam Al-Qur'an tidak hanya bermakna membaca secara perlahan, tetapi juga membaca dengan memperhatikan setiap huruf, makhraj, sifat huruf, dan hukum-hukum bacaan secara benar. Oleh karena itu, pembelajaran tajwid tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam program tahfiz yang menuntut ketepatan bacaan sekaligus ketepatan hafalan (Kementerian Agama RI, 2022).

Secara teoritis, hubungan antara ilmu tajwid dan hafalan Al-Qur'an dapat dijelaskan melalui konsep pembelajaran fonetik. Dalam perspektif fonetik, kemampuan melafalkan bunyi bahasa secara benar akan mempermudah proses penyimpanan informasi di dalam memori. Ketika seorang santri menghafal ayat Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sejak awal, maka pola bunyi yang tersimpan dalam ingatan juga akan lebih akurat. Sebaliknya, apabila proses menghafal dilakukan dengan bacaan yang salah, kesalahan tersebut berpotensi tersimpan dan berulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit diperbaiki (Schunk, 2020).

Hubungan tersebut semakin kuat ketika dikaitkan dengan teori repetition and accuracy yang menjelaskan bahwa pengulangan yang dilakukan secara benar akan menghasilkan retensi memori yang lebih kuat dibandingkan pengulangan yang dilakukan secara keliru. Dalam konteks tahfiz Al-Qur'an, murāja'ah yang dilakukan dengan memperhatikan tajwid akan membantu santri mempertahankan hafalan secara lebih akurat. Oleh sebab itu, pembelajaran tajwid dapat dipandang sebagai salah satu faktor penting yang mendukung kualitas hafalan Al-Qur'an (Schunk, 2020).

Di lingkungan pesantren, pembelajaran tajwid umumnya dilaksanakan melalui metode talaqqi, musyāfahah, tiktār, dan tashīh bacaan. Metode talaqqi menempatkan guru sebagai model utama bacaan yang harus diikuti oleh santri. Sementara itu, musyāfahah memungkinkan terjadinya proses koreksi secara langsung sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki. Adapun tiktār dan tashīh berfungsi untuk memperkuat hafalan sekaligus meningkatkan ketepatan bacaan santri. Melalui kombinasi metode tersebut, pembelajaran tajwid tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan keterampilan membaca Al-Qur'an yang benar (Munir, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara pembelajaran tajwid dan kualitas hafalan Al-Qur'an. Penelitian Fauzi (2023) menemukan bahwa penguasaan tajwid berkontribusi terhadap peningkatan kualitas bacaan santri dalam program tahfiz. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahman (2024) menunjukkan bahwa santri yang memiliki kemampuan tajwid yang baik cenderung memiliki tingkat kesalahan hafalan yang lebih rendah dibandingkan santri yang belum menguasai tajwid secara optimal. Sementara itu, penelitian Anwar (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran tajwid yang terintegrasi dengan program tahfiz mampu meningkatkan kualitas setoran hafalan santri secara signifikan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti hubungan antara pembelajaran tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji kontribusi pembelajaran tajwid terhadap ketelitian hafalan Al-Qur'an masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pesantren tahfiz di wilayah Cirebon. Padahal, ketelitian hafalan memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan sekadar kemampuan membaca, karena mencakup aspek akurasi ayat, fashāḥah, konsistensi murāja'ah, dan minimnya kesalahan lahn jali maupun lahn khafi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Kebon Baru Arjawinangun Cirebon, diketahui bahwa pembelajaran tajwid menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari program tahfiz Al-Qur'an. Setiap santri diwajibkan mengikuti pembelajaran tajwid dan menerapkan kaidah-kaidah yang telah dipelajari ketika menyetorkan hafalan. Selain itu, aspek tajwid juga menjadi salah satu indikator utama dalam proses evaluasi hafalan yang dilakukan oleh ustazah maupun musyrifah tahfiz. Kondisi ini menunjukkan adanya integrasi yang kuat antara pembelajaran tajwid dan pembelajaran tahfiz di lingkungan pesantren.

Menariknya, sebagian besar santri menunjukkan tingkat ketelitian hafalan yang cukup baik, meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan pada aspek mad, waqaf, dan hukum bacaan tertentu. Temuan awal tersebut mengindikasikan adanya kontribusi pembelajaran tajwid terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Namun demikian, kontribusi tersebut perlu dikaji lebih mendalam melalui penelitian ilmiah yang sistematis agar diperoleh gambaran yang objektif dan komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada tiga pertanyaan penelitian, yaitu: (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Kebon Baru Arjawinangun Cirebon; (2) bagaimana tingkat ketelitian hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Kebon Baru Arjawinangun Cirebon; dan (3) bagaimana kontribusi pembelajaran ilmu tajwid terhadap ketelitian hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Kebon Baru Arjawinangun Cirebon. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid, menganalisis tingkat ketelitian hafalan santri, serta mengkaji kontribusi pembelajaran ilmu tajwid terhadap ketelitian hafalan Al-Qur'an santri.

Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research) dan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran ilmu tajwid dan kontribusinya terhadap ketelitian hafalan Al-Qur'an santri berdasarkan kondisi alamiah yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran tajwid, tingkat ketelitian hafalan santri, serta hubungan antara keduanya berdasarkan perspektif para informan yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan tahfiz Al-Qur'an (Moleong, 2023).

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Kebon Baru Arjawinangun Cirebon. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren tersebut memiliki program pembelajaran tajwid yang terintegrasi dengan program tahfiz Al-Qur'an. Selain itu, aspek tajwid menjadi bagian penting dalam proses evaluasi hafalan santri sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung sejak diterbitkannya Surat Keputusan (SK) penelitian pada tanggal 30 Maret 2026 hingga 30 Juni 2026.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam proses pembelajaran dan pembinaan hafalan Al-Qur'an, yaitu ustazah pembina tajwid, musyrifah tahfiz, serta beberapa santri yang mengikuti program tahfiz Al-Qur'an. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti profil pesantren, jadwal pembelajaran, buku administrasi pembelajaran, catatan evaluasi hafalan, serta berbagai literatur yang relevan dengan pembelajaran tajwid dan tahfiz Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran tajwid, metode pembelajaran yang digunakan, partisipasi santri, serta penerapan tajwid dalam kegiatan setoran hafalan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada ustazah pembina tajwid, musyrifah tahfiz, dan santri guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta temuan yang berkaitan dengan ketelitian hafalan Al-Qur'an. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan tahfiz di pesantren.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari ustazah pembina tajwid, musyrifah tahfiz, dan santri. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kontribusi pembelajaran ilmu tajwid terhadap ketelitian hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Kebon Baru Arjawinangun Cirebon.

Result

Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Kebon Baru Arjawinangun Cirebon menunjukkan hasil penelitian bahwa pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Kebon Baru Arjawinangun Cirebon dilaksanakan secara terstruktur dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari program tahfiz Al-Qur'an. Pembelajaran tajwid tidak hanya diberikan sebagai materi teoritis, tetapi juga diterapkan secara langsung dalam kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan dan pengulangan materi sebelumnya, dilanjutkan dengan penyampaian materi baru, praktik membaca Al-Qur'an, serta evaluasi bacaan santri.

Metode yang dominan digunakan dalam pembelajaran adalah talaqqi dan musyāfahah. Melalui metode talaqqi, santri mendengarkan contoh bacaan yang diberikan oleh ustazah kemudian menirukannya secara langsung. Adapun metode musyāfahah memungkinkan santri memperoleh koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan yang dilakukan. Selain kedua metode tersebut, pembelajaran juga didukung dengan metode tiktār (pengulangan) dan tanya jawab yang bertujuan memperkuat pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tajwid di pesantren telah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran Al-Qur'an yang menempatkan guru sebagai sumber bacaan yang benar sekaligus pembimbing dalam proses pembentukan keterampilan membaca Al-Qur'an. Dalam perspektif teori pembelajaran tajwid, metode talaqqi dan musyāfahah merupakan metode yang paling efektif karena memungkinkan terjadinya transfer bacaan secara langsung dari guru kepada peserta didik (Munir, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Al-Jazari yang menjelaskan bahwa pembelajaran bacaan Al-Qur'an harus dilakukan melalui proses talaqqi agar bacaan yang diterima sesuai dengan sanad bacaan yang benar. Pembelajaran yang hanya mengandalkan teori tanpa praktik langsung berpotensi menimbulkan kesalahan pengucapan huruf maupun penerapan hukum bacaan. Oleh karena itu, penerapan metode talaqqi dan musyāfahah di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Kebon Baru menunjukkan adanya upaya menjaga kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara sistematis.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tajwid juga terlihat dari tingkat partisipasi santri yang cukup tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar santri aktif mengikuti latihan membaca, menjawab pertanyaan ustazah, serta berpartisipasi dalam praktik membaca secara bergantian. Keaktifan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendorong keterlibatan santri dalam proses pembelajaran.

Dalam perspektif teori pembelajaran konstruktivistik, keterlibatan aktif peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Ketika santri aktif membaca, bertanya, dan memperbaiki kesalahan bacaannya, maka proses pembelajaran tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi proses konstruksi pemahaman yang dilakukan oleh santri sendiri. Kondisi tersebut mendukung terbentuknya pemahaman tajwid yang lebih kuat dan lebih mudah diterapkan dalam kegiatan membaca maupun menghafal Al-Qur'an.

Selain metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga turut mendukung efektivitas pembelajaran tajwid. Media yang digunakan antara lain mushaf Al-Qur'an, buku tajwid, papan tulis, dan audio bacaan Al-Qur'an. Keberadaan media tersebut membantu santri memahami materi secara lebih konkret serta memudahkan proses latihan membaca. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid di pesantren telah memadukan pendekatan tradisional dengan pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung proses belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Kebon Baru Arjawinangun Cirebon telah berjalan dengan baik. Pembelajaran dilaksanakan secara terstruktur, menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik pendidikan Al-Qur'an, didukung oleh partisipasi aktif santri, serta memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang relevan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran tajwid telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran Al-Qur'an yang efektif.

Tingkat Ketelitian Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Kebon Baru Arjawinangun Cirebon menunjukkan hasil penelitian bahwa tingkat ketelitian hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Kebon Baru Arjawinangun Cirebon tergolong baik. Hal ini terlihat dari kemampuan sebagian besar santri dalam membaca hafalan dengan memperhatikan makhraj huruf, sifat huruf, hukum-hukum tajwid, serta kelancaran bacaan ketika melakukan setoran hafalan.

Berdasarkan hasil observasi, kesalahan yang masih ditemukan pada sebagian santri umumnya berupa kesalahan ringan (lahn khafi), terutama pada aspek mad dan waqaf. Sementara itu, kesalahan berat (lahn jali) relatif jarang ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa santri telah memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang cukup baik sehingga mampu menjaga kualitas hafalan yang dimiliki.

Temuan ini sesuai dengan konsep ketelitian hafalan Al-Qur'an yang menyatakan bahwa kualitas hafalan tidak hanya diukur dari kemampuan mengingat ayat, tetapi juga dari kemampuan melafalkan hafalan sesuai dengan kaidah bacaan yang benar (Hakim, 2022). Dengan demikian, ketelitian hafalan mencakup aspek kognitif dan aspek keterampilan membaca secara bersamaan.

Salah satu indikator ketelitian hafalan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ketepatan makhraj huruf. Sebagian besar santri mampu mengucapkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya masing-masing. Ketepatan makhraj menjadi aspek yang sangat penting karena kesalahan dalam pengucapan huruf dapat mengubah makna ayat yang dibaca. Oleh karena itu, kemampuan menjaga makhraj huruf menunjukkan bahwa santri memiliki tingkat ketelitian yang cukup baik dalam hafalan Al-Qur'an.

Indikator berikutnya adalah ketepatan penerapan hukum tajwid. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar santri mampu menerapkan hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun, ghunnah, qalqalah, serta berbagai jenis mad dalam bacaan hafalan mereka. Meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan pada mad dan waqaf, secara umum penerapan hukum tajwid sudah berjalan dengan baik.

Selain ketepatan bacaan, ketelitian hafalan juga terlihat dari aspek fashāhah atau kelancaran membaca. Kelancaran bacaan menunjukkan bahwa hafalan telah tersimpan dengan baik dalam memori sehingga dapat dibaca tanpa banyak keraguan atau kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas santri mampu menyetorkan hafalan dengan lancar, terutama pada hafalan yang telah sering dimurāja'ah.

Ketelitian hafalan juga tercermin dalam kemampuan santri menjaga akurasi susunan ayat. Selama proses observasi, hanya ditemukan sedikit kesalahan berupa tertukarnya potongan ayat atau terlewatnya beberapa lafaz tertentu. Kesalahan tersebut umumnya terjadi pada hafalan baru yang belum mendapatkan pengulangan secara optimal. Dengan demikian, akurasi susunan ayat santri dapat dikategorikan baik.

Aspek lain yang berpengaruh terhadap ketelitian hafalan adalah konsistensi murāja'ah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren menerapkan sistem murāja'ah harian dan pekanan yang bertujuan menjaga kualitas hafalan santri. Melalui murāja'ah yang dilakukan secara rutin, santri memiliki kesempatan untuk memperkuat hafalan sekaligus memperbaiki kesalahan bacaan yang masih ditemukan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori repetition and accuracy yang menjelaskan bahwa pengulangan yang dilakukan secara konsisten akan memperkuat daya ingat dan meningkatkan akurasi informasi yang tersimpan dalam memori (Schunk, 2020). Dalam konteks tahfiz Al-Qur'an, murāja'ah yang dilakukan secara rutin membantu santri mempertahankan hafalan sekaligus meningkatkan ketelitian bacaan.

Secara keseluruhan, tingkat ketelitian hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Kebon Baru dapat dikategorikan baik. Ketelitian tersebut terlihat dari ketepatan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran bacaan, akurasi susunan ayat, serta konsistensi murāja'ah yang dilakukan oleh santri.

Kontribusi Pembelajaran Ilmu Tajwid terhadap Ketelitian Hafalan Al-Qur'an Santri menunjukkan hasil penelitian bahwa pembelajaran ilmu tajwid memberikan kontribusi yang positif terhadap ketelitian hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Kebon Baru Arjawinangun Cirebon. Kontribusi tersebut tampak pada berbagai aspek ketelitian hafalan, mulai dari ketepatan bacaan, minimnya kesalahan tajwid, hingga meningkatnya kesadaran santri dalam memperbaiki kualitas hafalan yang dimiliki.

Salah satu bentuk kontribusi pembelajaran tajwid terlihat pada kemampuan santri dalam menerapkan kaidah-kaidah tajwid ketika menyetorkan hafalan. Berdasarkan hasil wawancara, santri yang memahami materi tajwid dengan baik cenderung lebih mudah membaca hafalannya secara benar dan lebih sedikit melakukan kesalahan pada aspek makhraj maupun hukum bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman tajwid menjadi dasar penting dalam pembentukan hafalan yang berkualitas.

Temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ilmu tajwid berfungsi sebagai pedoman dalam menjaga keaslian dan ketepatan bacaan Al-Qur'an (Al-Jazari, 2019). Ketika santri menghafal ayat dengan bacaan yang benar sejak awal, maka hafalan yang tersimpan dalam memori juga akan lebih akurat. Sebaliknya, kesalahan bacaan yang dibiarkan berulang dapat membentuk pola hafalan yang keliru dan sulit diperbaiki.

Kontribusi pembelajaran tajwid juga terlihat dari berkurangnya kesalahan lahn jali dan lahn khafi yang dilakukan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah memperoleh pembelajaran tajwid secara rutin, santri menjadi lebih mampu membedakan bacaan yang benar dan yang salah. Mereka juga lebih cepat menyadari kesalahan yang dilakukan ketika membaca maupun menghafal Al-Qur'an.

Selain meningkatkan ketepatan bacaan, pembelajaran tajwid turut berkontribusi terhadap konsistensi hafalan santri. Pemahaman terhadap hukum bacaan membantu santri melakukan murāja'ah secara lebih terarah. Ketika mengulang hafalan, santri tidak hanya berfokus pada mengingat ayat, tetapi juga memperhatikan ketepatan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan demikian, murāja'ah yang dilakukan menjadi lebih efektif dalam menjaga kualitas hafalan.

Dalam perspektif psikologi belajar, kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui teori repetition and accuracy yang menekankan pentingnya pengulangan yang benar dalam membentuk memori jangka panjang. Semakin sering santri mengulang hafalan dengan bacaan yang tepat, semakin kuat pula hafalan tersebut tersimpan dalam ingatan. Oleh karena itu, pembelajaran tajwid berperan tidak hanya dalam memperbaiki bacaan, tetapi juga dalam memperkuat kualitas hafalan Al-Qur'an.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya faktor-faktor yang mendukung kontribusi pembelajaran tajwid terhadap ketelitian hafalan, antara lain kompetensi ustazah, pembelajaran tajwid yang rutin, program tahsin, setoran hafalan yang terjadwal, dan kegiatan murāja'ah yang dilakukan secara konsisten. Faktor-faktor tersebut menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya hafalan yang teliti dan berkualitas.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti perbedaan kemampuan dasar santri, kurangnya latihan mandiri, dan kebiasaan bacaan yang sudah terbentuk sebelum masuk pesantren. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pendampingan yang intensif, pembiasaan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, serta penguatan program murāja'ah dan tashīh bacaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran ilmu tajwid memiliki kontribusi yang nyata terhadap ketelitian hafalan Al-Qur'an santri. Kontribusi tersebut tampak pada meningkatnya ketepatan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran bacaan, akurasi hafalan, dan kemampuan santri dalam menjaga hafalannya melalui murāja'ah. Dengan demikian, pembelajaran tajwid dapat dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan program tahfiz Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi pembelajaran ilmu tajwid terhadap ketelitian hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Kebon Baru Arjawinangun Cirebon, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu tajwid memiliki peran yang penting dalam mendukung kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Pelaksanaan pembelajaran tajwid di pesantren ini telah berlangsung secara terstruktur melalui tahapan penyampaian materi, praktik membaca, pembiasaan bacaan yang benar, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala. Metode yang digunakan, seperti talaqqi, musyāfahah, tiktār, dan tanya jawab, terbukti mampu membantu santri memahami kaidah-kaidah tajwid sekaligus menerapkannya dalam bacaan dan hafalan Al-Qur'an. Pembelajaran tersebut tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga memberikan ruang yang luas bagi santri untuk mempraktikkan bacaan secara langsung sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki oleh guru.

Tingkat ketelitian hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Dar Al-Qur'an Kebon Baru Arjawinangun Cirebon secara umum berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari kemampuan sebagian besar santri dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan makhraj huruf, sifat huruf, dan hukum-hukum bacaan yang berlaku. Selain itu, santri juga menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menjaga kelancaran hafalan, ketepatan susunan ayat, serta konsistensi melakukan murāja'ah sebagai upaya pemeliharaan hafalan. Meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan ringan, terutama pada aspek mad dan waqaf, kesalahan tersebut relatif tidak mengganggu kualitas hafalan secara keseluruhan dan dapat diperbaiki melalui proses pembinaan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu tajwid memberikan kontribusi positif terhadap ketelitian hafalan Al-Qur'an santri. Penguasaan tajwid membantu santri menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sejak awal sehingga meminimalkan terjadinya kesalahan makhraj, kesalahan hukum bacaan, maupun kesalahan yang termasuk kategori lahn jali dan lahn khafi. Pemahaman terhadap tajwid juga membantu santri dalam melakukan murāja'ah secara lebih terarah karena mereka tidak hanya berupaya mengingat ayat, tetapi juga memperhatikan ketepatan bacaannya. Dengan demikian, semakin baik pemahaman dan penerapan ilmu tajwid yang dimiliki santri, semakin baik pula tingkat ketelitian hafalan Al-Qur'an yang mereka capai. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran tajwid merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan tahfiz yang berfungsi menjaga kualitas bacaan sekaligus meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

Declarations

Author contribution statement

This research was conducted by three contributors, each with a specific role. The first author contributed to the drafting of the article from start to finish. The second author contributed the data presented in the article, while the third author contributed to the data presentation and the translation of foreign terms.

Funding statement

This research received no specific grant from any funding agency in the public, commercial, or not-for-profit sectors.

Data availability statement

The data for this study were collected during the Islamic Religious Education course in the postgraduate program at the Al-Amin Institute of Islamic Studies, Indramayu

Declaration of interests statement

The authors declare that they have no known competing financial interests or personal relationships that could have influenced the work reported in this paper. Alternatively, The authors declare the following financial interests/personal relationships, which may be considered as potential competing interests.

Additional information

Penulis ingin mengucapkan apresiasi kepada para pihak yang berkontribusi dalam penulisan Artikel ini.

References

- Abdul Chaer. (2021). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Jazari, M. I. (2019). *An-Nasyr fi al-Qira'at al-'Asyr* (Jilid 1). Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arifin, Z. (2022). Implementasi pembelajaran tajwid dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1), 45–58.
- Azra, A. (2021). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hakim, L. (2022). Ketelitian hafalan Al-Qur'an dalam perspektif pendidikan tahfiz. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Pendidikan Islam*, 5(2), 112–126.
- Hamid, A. (2021). Pembelajaran tajwid dan implikasinya terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 9(1), 77–91.
- Hermawan, A. (2023). *Ulumul Qur'an*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail, F. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya: Edisi penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2021). *Pedoman ilmu tajwid lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari.

- Nawawi, H. (2021). Pendidikan dalam Islam. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nugraha, A. (2024). Kontribusi pembelajaran tajwid terhadap ketepatan bacaan Al-Qur'an santri tahfiz. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 89–103.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). New York, NY: Pearson Education.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y. (2022). Implementasi metode talaqqi dan musyafahah dalam pembelajaran Al-Qur'an di pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 133–148.
- Yusuf, M. (2021). Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan. Jakarta: Kencana.
- Zarkasyi, A. (2023). Hubungan penguasaan tajwid dengan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. *Jurnal Tahfiz dan Studi Qur'ani*, 4(1), 25–39..